

PELATIHAN PENOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN RUMAH TANGGA DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESIGAPAN IBU PKK DI DESA BULUREJO, KLATEN

Sayyidah Maya Farah¹, Latifah Indah Aulia², Rodiyahtus Sholihah³, Siti Khoiriyah⁴, Adinda Putri Utami⁵, Farizzal Qurniawan Hendra Saputra⁶, Alfia Eka Aprilia⁷, Hasbi Muhamad Assidiqi⁸, Olivia Candra Ivana⁹, Nanda Faizal Firdiansyah¹⁰, Wahyu Nurhidayati¹¹, Asiah Wati¹².

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Email : mayafarah865@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan rumah tangga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sering luput dari perhatian, padahal berpotensi menimbulkan cedera serius. Ibu rumah tangga, khususnya kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), memiliki peran strategis dalam memberikan pertolongan pertama sebelum bantuan medis tiba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan ibu-ibu PKK di Desa Bulurejo, Klaten, melalui pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) rumah tangga. Kegiatan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif, bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Klaten sebagai narasumber. Peserta berjumlah 30 orang, yaitu tiga perwakilan dari masing-masing RT 01 hingga RT 10. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik atau simulasi, dan evaluasi. Materi mencakup penanganan awal luka, luka bakar, tersedak, pingsan, terkilir, dan cedera ringan lainnya. Hasil menunjukkan peserta terlibat aktif selama demonstrasi, praktik, serta diskusi dan tanya jawab. Namun, peningkatan pengetahuan tidak dapat diukur secara kuantitatif karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test. Tindak lanjut dilakukan melalui penyampaian kembali materi oleh perwakilan PKK pada pertemuan rutin tingkat RT disertai pendampingan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal membangun budaya siaga kecelakaan di tingkat rumah tangga dan lingkungan.

Kata kunci: pertolongan pertama, kecelakaan rumah tangga, PKK, kesiapsiagaan, Desa Bulurejo

ABSTRACT

Household accidents are a frequently overlooked public health issue, despite their potential to cause serious injury. Housewives—specifically members of the Family Welfare and Empowerment (PKK) program—play a strategic role in providing

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

first aid before medical assistance arrives. This community service initiative aimed to enhance the preparedness of PKK members in Bulurejo Village, Klaten, through training on household accident first aid. The activity employed a descriptive method with a participatory approach, in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI) Klaten as a partner and resource provider. Thirty participants took part, comprising three representatives from each neighborhood unit (RT) ranging from RT 01 to RT 10. The activity stages included preparation, material presentation, demonstrations, practical exercises or simulations, and evaluation. The material covered initial management of wounds, burns, choking, fainting, sprains, and other minor injuries. Results indicated that participants were actively engaged during demonstrations, practical sessions, and the discussion and Q&A segments. However, the increase in knowledge could not be quantitatively measured as the activity did not utilize pre-tests or post-tests. Follow-up actions involved PKK representatives re-presenting the material at routine neighborhood-level meetings, accompanied by ongoing guidance. This activity is expected to serve as an initial step toward fostering a culture of accident preparedness at both the household and community levels.

Keywords: *first aid, household accidents, PKK, preparedness, Bulurejo Village*

PENDAHULUAN

Kecelakaan rumah tangga merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang seringkali luput dari perhatian, padahal kejadiannya sangat tinggi dan berpotensi menimbulkan cedera serius hingga kematian. Data menunjukkan bahwa sebagian besar kejadian kecelakaan di dalam rumah tangga pada anggota keluarga yang rentan, termasuk anak-anak dan ibu rumah tangga, dengan penyebab umum seperti luka bakar, terjatuh, terpotong, tersengat listrik, hingga keracunan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat masih mengenal dan mempraktikkan berbagai cara pengobatan tradisional yang diperoleh secara turun-temurun ketika menghadapi kecelakaan atau kondisi darurat di lingkungan rumah tangga. Misalnya, ketika anak terjatuh dan mengalami demam atau keseleo, sebagian masyarakat masih memilih dukun pijat sebagai alternatif pertolongan. Begitu pula ketika terjadi luka akibat benda tajam, masih ditemukan praktik pemberian minyak tanah, bensin, atau ramuan tradisional (bobok) yang diyakini dapat menghentikan perdarahan. Pada kondisi lain, seperti anak mengalami demam tinggi, masyarakat terkadang menggunakan kompres air dingin atau daun dadap yang ditempelkan pada dahi, sedangkan ketika terjadi keracunan, pemberian air kelapa hijau masih dipercaya sebagai salah satu tindakan pertolongan (Budi, 2012; Setijaningsih, 2020). Berbagai

praktik tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga masih dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Padahal, tindakan pertolongan pertama yang kurang tepat dapat berisiko memperburuk kondisi korban. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK sebagai pihak yang sering berperan dalam penanganan kondisi darurat di lingkungan keluarga, melalui pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan ibu PKK di Desa Bulurejo, Klaten, sehingga mampu memberikan pertolongan awal secara tepat, aman, dan sesuai dengan prinsip pertolongan pertama sebelum mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Saat ini, masyarakat masih memiliki kepercayaan kuno yang turun temurun dalam praktik pengobatan. Dalam konteks ini kesiapsiagaan keluarga, khususnya peran ibu sebagai pengelola utama rumah tangga, menjadi faktor kunci dalam menentukan cepat lambatnya respons bantuan dan tingkat keparahan dampak kecelakaan (Anam et al., 2021).

Menurut (Alvianta et al., 2021), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga dalam kegiatan pertumbuhan desa. Organisasi kemasyarakatan ini memiliki jaringan hingga tingkat RT/RW yang memiliki posisi strategis dalam menyebarkan informasi, edukasi, dan mendorong kesadaran masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana dan kecelakaan rumah tangga, ibu-ibu PKK, yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan keluarga dan tetangga, diharapkan tidak hanya memahami langkah-langkah pencegahan kecelakaan, tetapi juga mampu memberikan pertolongan pertama yang tepat sebelum bantuan medis profesional tiba. Pelatihan pertolongan pertama bagi kader PKK menjadi salah satu upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas tersebut, mengingat keterbatasan akses pelayanan kesehatan darurat di wilayah pedesaan seperti Desa Bulurejo, Klaten.

Kabupaten Klaten, termasuk Desa Bulurejo, telah aktif melaksanakan berbagai program pelatihan kesiapsiagaan bencana dan pertolongan pertama Gawat Darurat (PPGD) yang melibatkan relawan desa, kader kesehatan, dan organisasi masyarakat. Beberapa kegiatan serupa telah dilaksanakan di Kecamatan-kecamatan lain di Klaten, seperti pelatihan relawan di Trucuk dan Kemalangan yang mencakup materi kesiapsiagaan bencana, pengetahuan dasar pertolongan pertama, serta praktik lapangan penanganan korban. Namun, pelatihan yang secara khusus menyoroti ibu-ibu PKK dengan fokus pada kecelakaan rumah tangga masih perlu diperkuat, mengingat karakteristik risiko dan kebutuhan pertolongan di tingkat rumah tangga berbeda dengan penanganan bencana skala besar.

Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga dirancang untuk membekali ibu-ibu PKK dengan keterampilan dasar yang esensial, seperti teknik pengamanan diri dan lingkungan, menilai kondisi korban, melakukan pembalutan luka, menangani luka bakar, serta mengenali tanda-tanda gawat darurat yang memerlukan rujukan segera. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selama ini lebih sering dipahami sebagai suatu konsep yang diterapkan pada lingkungan kerja formal, seperti pabrik, perkantoran, maupun proyek konstruksi. Padahal, prinsip keselamatan juga penting diterapkan dalam lingkungan rumah

tangga karena berbagai aktivitas sehari-hari memiliki potensi menimbulkan kecelakaan. Kegiatan seperti memasak, membersihkan rumah, menggunakan peralatan listrik, serta mengangkat dan memindahkan barang dapat menimbulkan risiko apabila dilakukan tanpa memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan. Menurut Sultan dalam jurnal (Kusumaningrum, 2026) menjelaskan bahwa aktivitas rumah tangga memiliki berbagai potensi bahaya yang perlu diantisipasi agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Sejalan dengan hal tersebut, rumah yang selama ini dianggap sebagai tempat yang aman juga dapat menjadi lingkungan yang memiliki risiko kecelakaan apabila aspek keselamatan tidak diperhatikan.

Kecelakaan rumah tangga dapat terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat untuk mencegah kondisi korban menjadi lebih serius. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh anggota keluarga, khususnya ibu rumah tangga. Ibu memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga keselamatan anggota keluarga karena dalam kehidupan sehari-hari sering berhadapan langsung dengan berbagai aktivitas rumah tangga yang berpotensi menimbulkan kecelakaan. Kemampuan memberikan pertolongan pertama secara tepat diharapkan dapat membantu mengurangi risiko akibat kecelakaan sebelum korban memperoleh penanganan dari tenaga kesehatan (Trijaya, 2026).

Dalam konteks kehidupan masyarakat, kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki posisi strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga mengenai kesehatan dan keselamatan. Ibu-ibu PKK sebagai bagian dari masyarakat dapat menjadi penggerak dalam penerapan perilaku hidup aman di lingkungan keluarga. Namun, pengetahuan mengenai penanganan kecelakaan rumah tangga belum tentu diikuti dengan keterampilan praktis dalam memberikan pertolongan pertama. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi dan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan langkah-langkah pertolongan pertama secara langsung (Trijaya, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) bagi ibu PKK di Desa Bulurejo, Klaten, menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kecelakaan rumah tangga. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengenali berbagai potensi bahaya di lingkungan rumah, memahami tindakan awal yang tepat ketika terjadi kecelakaan, serta memiliki keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan sebelum mendapatkan bantuan medis. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tersebut, ibu PKK diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam menciptakan lingkungan rumah tangga yang aman, sehat, dan memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan (Trijaya, 2026).

Dengan menguasai keterampilan ini diharapkan ibu PKK tidak hanya mampu melindungi keluarga inti, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menularkan pengetahuan kepada tetangga dan lingkungan sekitar, sehingga budaya siaga kecelakaan dapat tumbuh mulai dari tingkat rumah tangga. Artikel ini akan menguraikan pelaksanaan, materi, dan dampak pelatihan

pertolongan pertama bagi ibu PKK di Desa Bulurejo, Klaten, sebagai dari upaya peningkatan kesiapsiagaan keluarga tangguh berencana.

METODE

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang mengajak masyarakat berpartisipasi, menjadikan mereka peserta aktif dalam proses pembelajaran dan praktik pertolongan pertama. Kegiatan ini dilakukan di Desa Bulurejo, Klaten, dengan fokus kepada ibu-ibu PKK yang mewakili RT 01-10. Setiap RT mengirimkan tiga orang perwakilan, sehingga total peserta adalah 30 orang. Kegiatan ini diselenggarakan bersama Palang Merah Indonesia (PMI) Klaten yang berperan sebagai mitra serta narasumber. Identifikasi kebutuhan kegiatan didasari oleh pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi kecelakaan di rumah, seperti luka, luka bakar, tersedak, pingsan, terkilir, dan cedera ringan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik atau simulasi, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat, pemilihan peserta, serta penyusunan materi dan kebutuhan untuk kegiatan tersebut. Di tahap pelaksanaan, pemateri dari PMI memberikan penjelasan tentang dasar-dasar pertolongan pertama, dilanjutkan dengan demonstrasi cara melakukan pertolongan pertama. Setelah itu, peserta melakukan praktik atau simulasi secara langsung dengan bimbingan dari pemateri PMI dan tim KKN. Metode penyampaian menggunakan kombinasi antara penjelasan, demonstrasi, praktik, diskusi, dan sesi tanya jawab agar peserta bisa memahami dan mendapatkan pengalaman dalam menerapkan tindakan P3K.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan dokumentasi selama proses pelaksanaan. Indikator yang diamati meliputi keaktifan peserta dalam mengikuti materi dan diskusi, keterlibatan selama demonstrasi dan praktik, serta kemampuan peserta mengikuti langkah-langkah dasar pertolongan pertama. Kegiatan juga diarahkan agar peserta dapat meneruskan pengetahuan yang diperoleh kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan RT masing-masing. Pengukuran perubahan pengetahuan secara kuantitatif tidak dilakukan karena kegiatan tidak menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, sehingga evaluasi difokuskan pada keterlibatan peserta, proses praktik, dan pemahaman yang ditunjukkan selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) rumah tangga dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menjawab permasalahan yang ditemukan di Desa Bulurejo, yaitu masih perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK sebagai perwakilan dari RT.01 hingga RT.10 dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Klaten sebagai narasumber. Pemilihan ibu-ibu PKK sebagai peserta diharapkan dapat

membantu memperluas penyebaran pengetahuan materi yang diperoleh dapat diteruskan kepada keluarga maupun anggota PKK lainnya di lingkungan masing-masing.

Pelatihan dilakukan dengan menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktek, dan diskusi terkait pertanyaan yang dilontarkan peserta. Materi yang diberikan berkaitan dengan beberapa kondisi yang dapat terjadi di lingkungan rumah tangga, seperti luka bakar, tersedak, pingsan, dan cedera ringan lainnya. Setelah mendapatkan penjelasan, peserta melihat demonstrasi dari narasumber PMI dan kemudian mencoba melakukan praktik secara langsung disertai pendampingan. Rangkaian tersebut membuat peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk melihat bagaimana tindakan pertolongan pertama dilakukan dan mencoba menerapkannya.

Menurut (Baso, 2025), Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum memperoleh pelayanan kesehatan lanjutan. Pemberian pertolongan pertama yang cepat dan tepat dapat membantu mengurangi risiko kondisi yang lebih berat pada korban kecelakaan. Berdasarkan teori tersebut, kegiatan pelatihan P3K yang dilakukan pada ibu-ibu PKK Desa Bulurejo menjadi langkah preventif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan awal ketika terjadi kecelakaan rumah tangga. Hal ini penting karena sebagian besar kejadian kecelakaan rumah tangga terjadi secara tiba-tiba sehingga membutuhkan respons cepat dari orang terdekat sebelum korban mendapatkan bantuan medis.

Penggunaan praktik dan simulasi menjadi bagian yang penting dalam kegiatan karena materi P3K berkaitan dengan tindakan yang perlu dilakukan secara tepat. Penjelasan secara lisan saja tidak cukup untuk membuat peserta memahami materi dan hafal pada urutan tindakan. Melalui demonstrasi, peserta dapat melihat contoh secara langsung, dan melalui praktik peserta dapat mencoba kembali langkah yang telah diberikan. Selama praktik berlangsung, peserta juga mendapatkan pendampingan ketika masih terdapat langkah yang belum dipahami. Dari proses tersebut terlihat bahwa penyampaian materi yang disertai contoh dan praktik lebih membantu peserta memahami penerapan P3K dalam situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

(Cing et al., 2023) menjelaskan bahwa edukasi P3K melalui metode diskusi dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta serta membuat peserta mampu melakukan redemonstrasi tindakan pertolongan pertama seperti penanganan luka bakar dan tersedak. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Bulurejo, dimana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui simulasi tindakan. Proses praktik membantu peserta memahami urutan tindakan yang harus dilakukan ketika menghadapi kondisi darurat di rumah.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pengalaman terkait kejadian kecelakaan rumah tangga yang pernah dialami. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. (Yusvita et al., 2023) menyatakan bahwa rumah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki

potensi bahaya keselamatan, seperti risiko jatuh, tersedak, luka bakar, keracunan, hingga kondisi darurat lainnya yang dapat menyebabkan cedera. Oleh karena itu, keluarga perlu memiliki pengetahuan mengenai identifikasi bahaya dan tindakan pertolongan pertama di rumah. Berdasarkan pendapat tersebut, edukasi P3K pada kelompok ibu PKK menjadi relevan karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang berhadapan langsung dengan korban ketika kecelakaan terjadi. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat membantu membangun kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kondisi darurat.

Selain memberikan pemahaman individu, kegiatan ini juga diarahkan agar peserta mampu menjadi penyampai informasi kesehatan kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Ibu-ibu PKK memiliki posisi yang strategis karena aktif dalam kegiatan sosial masyarakat dan memiliki hubungan langsung dengan keluarga di lingkungan tempat tinggalnya. (Cing et al., 2023) menjelaskan bahwa kegiatan edukasi P3K kepada kelompok masyarakat dapat menjadi sarana memperluas penyebaran pengetahuan karena peserta yang telah memperoleh informasi dapat meneruskannya kepada keluarga maupun anggota masyarakat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan P3K tidak hanya memberikan dampak pada peserta secara langsung, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat secara lebih luas melalui proses penyebaran informasi dari individu ke lingkungan sosialnya.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan peserta dalam mengikuti proses pelatihan, terutama pada saat demonstrasi, praktik, dan diskusi. Namun, hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan besarnya peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test. Dengan kondisi tersebut, keberhasilan kegiatan lebih dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi selama pelatihan, yaitu peserta memperoleh penjelasan, melihat contoh tindakan, mencoba secara langsung, serta mendapatkan kesempatan untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Peningkatan kemampuan masyarakat melalui edukasi kesehatan juga didukung oleh penelitian sebelumnya. (Cing et al., 2023) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mengenai P3K mampu meningkatkan pengetahuan peserta, dimana nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 65 menjadi 80 setelah diberikan edukasi. Pendampingan juga diberikan untuk membantu memastikan materi yang diteruskan dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berhenti sebagai kegiatan satu kali, tetapi memiliki peluang untuk memperluas pengetahuan P3K di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan gambaran bahwa edukasi mengenai P3K perlu disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipraktikkan. Materi yang berkaitan dengan tindakan pertolongan akan lebih mudah dipahami ketika peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat dan mencoba secara langsung. Hal ini terlihat dari rangkaian kegiatan yang menggabungkan materi dengan demonstrasi dan praktik. Pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan program, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar P3K yang dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga.

Secara keseluruhan, pelatihan P3K memberikan pengalaman belajar langsung bagi ibu-ibu PKK mengenai tindakan awal yang dapat dilakukan ketika menghadapi kecelakaan rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan

untuk melihat, mencoba, dan mendiskusikan kembali tindakan yang telah dipelajari. Meskipun belum terdapat pengukuran kuantitatif mengenai perubahan pengetahuan, keterlibatan peserta selama kegiatan dan adanya tindak lanjut melalui PKK di tingkat RT menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki nilai edukatif dan dapat menjadi salah satu langkah awal dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kecelakaan rumah tangga yang mungkin terjadi.

KESIMPULAN

Pelatihan dan edukasi tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di lingkungan rumah tangga yang dilakukan bagi ibu-ibu PKK di Desa Bulurejo, Klaten adalah salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bersiap menghadapi kecelakaan di rumah. Kegiatan tersebut diikuti oleh 30 peserta yang mewakili RT 01 hingga RT 10, dan dilakukan dengan melibatkan PMI Klaten sebagai mitra serta penyampai informasi. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi, menunjukkan cara, melakukan praktik atau simulasi, berdiskusi, serta bertanya dan menjawab mengenai cara mengatasi luka awal, luka bakar, tersengat, pingsan, terkilir, serta cedera ringan lainnya.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta secara aktif terlibat dalam semua kegiatan yang diadakan dan mendapatkan kesempatan untuk memahami serta mencoba melakukan tindakan P3K yang berkaitan dengan berbagai kondisi yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga bisa memperluas penyebaran ilmu karena peserta merupakan perwakilan dari setiap RT yang bisa memberikan materi kepada keluarga, anggota PKK yang lain, serta masyarakat di sekitar.

Namun, kegiatan tersebut belum melakukan *pre-test dan post test*, sehingga tidak bisa diketahui secara pasti sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta. Oleh karena itu, pelatihan P3K harus terus dilakukan secara teratur melalui kegiatan PKK di tingkat RT, dengan tetap menggunakan metode seperti demonstrasi, praktik, simulasi, dan diskusi. Dalam kegiatan berikutnya, evaluasi bisa dilakukan dengan mengerjakan tes awal dan tes akhir serta diberi bimbingan setelah pelatihan agar dapat mengetahui dan memperkuat penerapan ilmu yang sudah diperoleh. Kerja sama dengan PMI Klaten atau pihak yang ahli di bidang pertolongan pertama harus tetap dijaga agar edukasi P3K bisa terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menghadapi kecelakaan di rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianta, F. N., Prabowo, A. A., & Komarudin, A. (2021). PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA PRASEJAHTERA. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2095>
- Anam, A. K., Hayyun, A., Poltekkes, A., & Malang, K. (2021). PENGETAHUAN ORANG TUA TERKAIT PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN YANG TERJADI PADA ANAK BALITA. In *Journal of Borneo Holistic Health* (Number 1)

- Baso, Y. S. (2025). *EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA*. 2(1).
- Cing, M. T. G. C., Hardiyani, T., & Muzaenah, T. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1954-1959. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.446>
- Kusumaningrum, T. A. I. (2026). *Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Ibu Rumah Tangga Menggunakan Media Audiovisual Di Desa Wirogunan*.
- Yusvita, F., Muda, C. A. K., & Azteria, V. (2023). EDUKASI KESELAMATAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) DI RUMAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 9(04). <https://doi.org/10.47007/abd.v9i04.6531>